

SKRIPSI

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN PESERTA DIDIK
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH
DI MTs DDI KANANG**



OLEH

**SRI WAHYUNI ARSYAD
NIM : 13.1100.126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KETAATAN PESERTA DIDIK
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH
DI MTs DDI KANANG**



OLEH

SRI WAHYUNI ARSYAD

NIM : 13.1100.126

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak
dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik
Terhadap Tata Tertib Sekolah
di Mts Ddi Kanang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti.08/PP.00.9/0412/2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.

NIP : 1960123 119803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di Mts Ddi Kanang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.126

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0412/2016

Tanggal Kelulusan : 04 Februari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



 Dr. H. Sappudin, S.Ag., M.Pd.

 NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءَ أَشْرَفَ عَالَمٍ سَلَامُ الصَّلَاةِ الْعَالَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ أَهْلُ الْوَعْدِ الْمُرْسَلِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Muh.Arsyad dan Ibunda Harlia tercinta yang menjadi spirit bagi penulis. Beliau lah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari IbuDr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para Staf Akademik, Rektorat dan khususnya Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
6. Kepala MTs DDI Kanang Bapak Nurdin, S.Ag. beserta seluruh jajarannya, terkhusus Ibu Dra. Nurdiah sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.
7. Seluruh keluarga dan orang-orang baik yang tak sempat kusebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis dalam segala proses menyelesaikan studi.

Penulis sekali lagi mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Februari 2020
Penulis,-



Sri Wahyuni Arsyad
NIM : 13.1100.126



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Wahyuni Arsyad

NIM : 13.1100.126

Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 27 April 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dari orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2020
Penyusun,-



Sri Wahyuni Arsyad
NIM : 13.1100.126

ABSTRAK

Sri Wahyuni Arsyad.*Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada MTs DDI Kanang*

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu metode *Pembelajaran Akidah Akhlak* dan Ketaatan Tata Tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan: pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs DDI Kanang kelas VIII. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang kelas VIII. Penerapan pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs DDI Kanang dalam meningkatkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dimana peneliti dapat menggambarkan atau menguraikan data data yang diperoleh berdasarkan kenyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data yaitu *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak* dengan menggunakan wawancara. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif, deduktif dan komparatif.

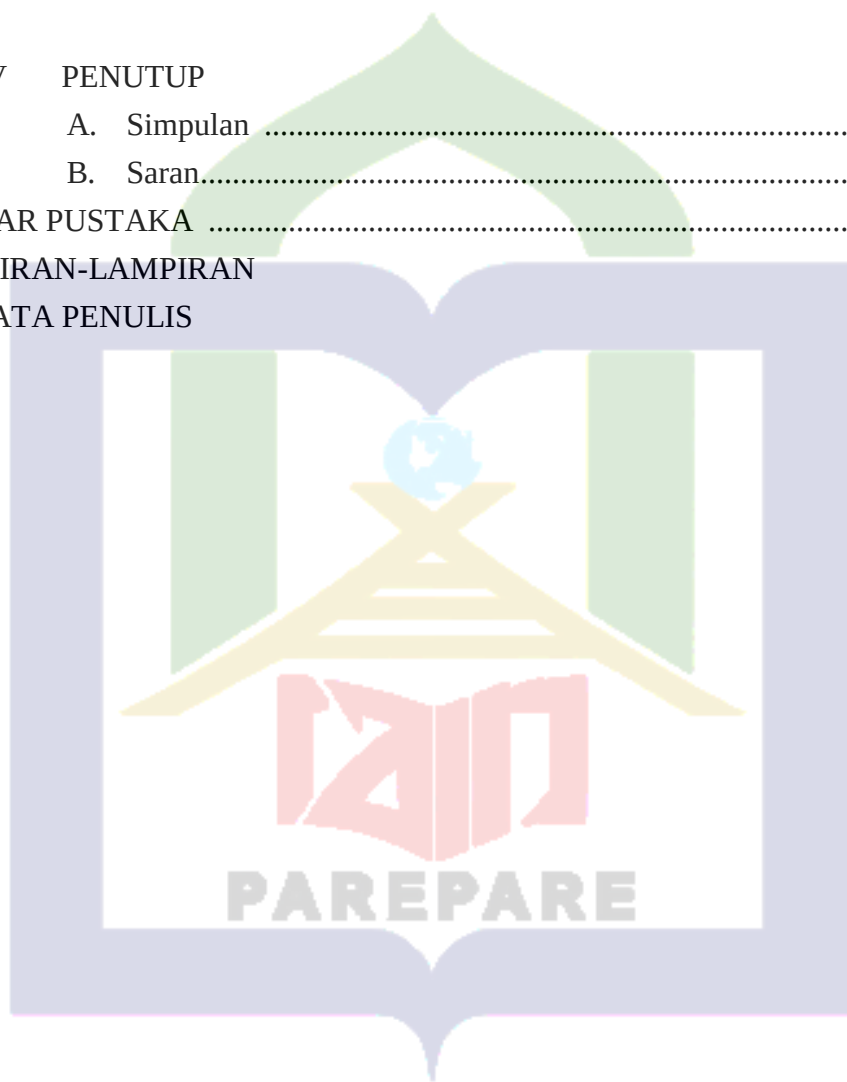
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran *Aqidah Akhlak* Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada MTs DDI Kanang adalah Guru dalam mendidik peserta didik dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya, memberikan motivasi dalam diri peserta didik terhadap sikap disiplin atau adanya lebih taat dengan aturan ketika seorang guru mampu memperlihatkan dirinya sebagai tauladan yang baik terkait dengan tata tertib atau kedisiplinan. 1. Pembelajaran *akidah akhlak* di MTs DDI Kanang terlaksana dengan efektif dan efisien, peserta didik merasa senang dan nyaman belajar karena metode dan strategi yang digunakan guru. 2. Ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dapat meningkat ketika adanya motivasi berupa pemberian pujian. 3. Guru berhasil menerapkan pembelajaran *Aqidah akhlak* di MTs DDI Kanang sebab ketaatan tata tertib peserta didik meningkat dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Akidah Akhlak, Ketaatan Tata tertib*

DAFTAR ISI

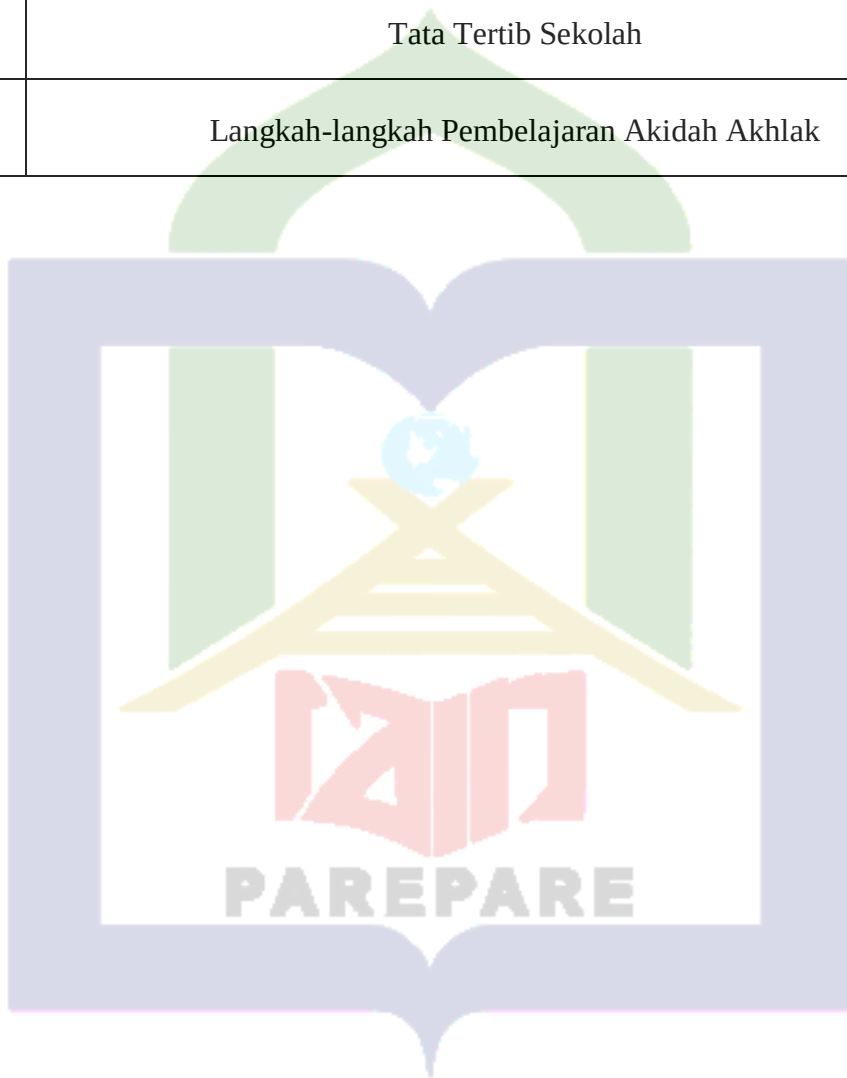
	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Teori Pembelajaran	10
2. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak	14
3. Ketaatan Tata Tertib Sekolah.....	22
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Profil MTs DDI Kanang	48
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
	1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak	52
	2. Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Peserta didik	52
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		



DAFTAR TABEL

No	Judul
1	Tata Tertib Sekolah
2	Langkah-langkah Pembelajaran Akidah Akhlak



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Keterangan wawancara
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Dokumentasi Penelitian
7	Biografi penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur pengajaran dalam pembelajaran tatap muka.¹

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelegualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

¹Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres 2017), h. 128.

Pengertian materi pembelajaran, problem yang sering dihadapi oleh para guru dan dosen adalah “begitu banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas”, selain problem tersebut, para guru dan dosen juga sering mengalami kesulitan di dalam mengorganisasikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Lebih-lebih bila kurikulum di dalam lembaga pendidikan di mana guru atau dosen tersebut bekerja belum dijabarkan secara terperinci dan sering mengalami perubahan kurikulum.

Proses penyusunan desain pembelajaran pemilihan materi pelajaran dilakukan setelah kompetensi pembelajaran ditentukan dirumuskan. Materi dipilih untuk membantu mencapai kompetensi. Ketepatan pemilihan materi dan sumber dimana materi tersebut diperoleh, begitupun prosedur pemilihannya sangat penting dikuasai oleh para tenaga pendidik.

Kegiatan pembelajaran siswa mencerna materi pembelajaran. Materi pelajaran ini mendukung tercapainya kompetensi. Pada kebanyakan pendidik, materi pelajaran merupakan titik utama dalam kegiatan mengajarnya.

Uraian diatas dapat membedakan jenis materi pembelajaran menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bloom dalam bukunya versi terdahulu, sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran yang meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor membedakan materi pembelajaran menjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik. Dalam bukunya versi tahun 2001, Bloom membedakan materi pembelajaran khusus dimensi pengetahuan menjadi 4, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif.

Perlu diperhatikan bahwa kriteria atau tolak ukur pemilihan materi pembelajaran adalah kompetensi atau tujuan pembelajaran. Hal sesuai dengan prinsip

pembelajaran berbasis kompetensi dan konsep sistem bahwa semua komponen pembelajaran termasuk materi pembelajaran dipilih dan diajarkan oleh guru serta dipelajari oleh siswa adalah dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.²

Pembelajaran akidah akhlak terhadap tata tertib sangat berpengaruh karena mata pelajaran akidah akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, dan perilaku yang lebih menekankan pada pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak harus senantiasa memberi teladan yang baik bagi peserta didik.

Akhlak merupakan salah satu ilmu yang diajarkan disekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Akhlak sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

²Abdul Gafur, M.Sc, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak 2012), h. 64-68.

³ Abu Bakar Aceh, *Mutiara Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1959), h. 19.

Ketaatan peserta didik pada tata tertib di sekolah juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari terwujudnya peraturan yang telah dibuat dalam rangka mengatur dan menjaga keseimbangan sosial yang ada di suatu lingkungan sosial. Dengan demikian ketaatan peserta didik tersebut dapat pula diterjemahkan sebagai bentuk ketaatan yang telah ditetapkan sebagai hukum tertulis di lingkungan sekolah.

Pelajaran akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Pendidikan akidah akhlak penting untuk melahirkan masyarakat yang adil dan makmur, karena ilmu pengetahuan amatlah tidak cukup.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk

perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur diwilayah yang tak berakhlak.

Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S. Luqman 3/14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Terjemah.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kaulah kembalimu.⁴

Tujuan dari pendidikan Islam sendiri yakni menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Namun faktanya, saat ini masih banyak kita jumpai perilaku masyarakat, khususnya remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang terpuji. Misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak tercela. Untuk itu pendidikan akhlak disini memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius. Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menganjurkan kepada para pendidik untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka besar kemungkinan

⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Alquran. 1984), h. 345.

akan menjadi orang baik pula.

Proses perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak seorang siswa, karena menjadi tempat seseorang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang mana dapat mempengaruhi dan membentuk sifat-sifat asli manusia.⁵

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Disini peran seorang guru amatlah penting karena guru selain menjadi pendidik juga sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Teladan yang baik dan shalih termasuk hal terpenting yang memiliki pengaruh pada jiwa. Keteladanan sangat berpengaruh terhadap penyiapan anak sebagai makhluk pribadi dan masyarakat (sosial). Karena orang tua adalah contoh paling tinggi dan paling dekat bagi anak, keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua baik perilakunya, aklaknya, baik sengaja maupun tidak sengaja, bila orang tua benar perkataannya maupun dalam perbuatan, anak akan tumbuh dengan prinsip-prinsip

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

keteladanan orang tua yang tertancap dalam pikirannya.⁶

Dari hasil penelitian terdahulu masih ada guru akidah akhlak dalam melaksanakan tata tertib sekolah belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah seluruh peserta didik yang ada 28 orang terlihat ada 13 diantaranya masih melanggar tata tertib. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan oleh pihak sekolah yang tegas dan ketat sehingga peserta didik sudah mematuhi tata tertib yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi sehingga saya tertarik mengangkat judul skripsi tentang Penerapan Pembelajaran akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan peserta didik Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Mts DDI Kanang, seorang guru dalam membentuk karakter dan watak serta sikap beragama peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Kanang.
2. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang.
3. Bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Kanang dalam meningkatkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

⁶ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademika, 2013), h. 161.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang merupakan serangkaian pertanyaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sejauh mana pengajaran bidang studi akidah akhlak di MTs DDI Kanang
2. Materi bidang studi akidah akhlak terhadap ketaatan tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang.
3. Penerapan akidah akhlak di MTs DDI Kanang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik dan calon pendidik.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa memberi kontribusi positif bagi para pembaca dan dapat memberikan gambaran secara jelas atau secara umum mengenai pendapat para lembaga keagamaan islam di Indonesia tentang pendidikan Akidah Akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang “penerapan pendidikan aqidah akhlak terhadap ketaatan siswa pada tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang” di temukan beberapa skripsi yang menurut hasil penulis mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Membentuk Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), menekankan pembentukan karakter peserta didik semenjak diajarkannya mata pelajaran Agama khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.⁷ Hubungan penelitian ini pembelajaran Akidah Akhlak membentuk karekter atau kepribadian yang baik untuk meningkatkan ketaatan tata tertib sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan ada tidaknya pengaruh terhadap perilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Parepare.⁸ Hubungan dengan penelitian ini mendidik peserta didik dengan akhlak yang baik menjadi pribadi yang berkarakter.

⁷Muhiddin, *Peranan Guru Aqidah Ahklak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene* (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah; 2014).

⁸Sapri, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri Parepare* (skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah 2015).

Peningkatan ahklakul karimah peserta didik setelah menerima pembelajaran PAI di SDN 181 Suppa.⁹ Hubungan penelitian dengan penelitian ini pembelajaran Akhlak meningkatkan kepribadian yang baik kepada peserta didik untuk lebih disiplin.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Pembelajaran

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.¹⁰

Pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹¹ sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang

⁹Tajuddin, *Peningkatan Ahklakul Karimah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Suppa* (skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah 2014).

¹⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Surabaya :Rosda, 2011), h.207

¹¹Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.

dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹²

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.¹³ Hal ini mengungkapkan atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.¹⁴

Belajar memiliki arti luas dalam berbagai perspektif baik dari sudut pandang sosiologi, psikologi, daru sudut pandang pendidikan, dan lain-lain. Adapun belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus

¹²Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.66

¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17

¹⁴Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), h. 85.

dibelajarkan bukan diajarkan, sehingga subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. peserta didik sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah tersebut.¹⁵

Proses belajar senantiasa di pengaruhi oleh beberapa hal antar lain:

- a. Kompetensi dasar, meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan domain afektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan, dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktekkan dan dapat mengerjakannya.
- b. Materi\bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
- c. Sumber belajar, untuk mrnjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan pasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamik dan menyenangkan. Disini perlu dipertimbangkan jumlah siswa, alokasi waktu dan tersedianya alat peraga dan pemilihan metode yang dipergunakan.
- e. Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuannya, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik.

¹⁵Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 18.

- f. Guru yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya dalam teknik mengajar kebiasaannya, pandangan hidup, latar belakang pendidikan, dan kerja sama dengan teman sejawat sesama guru.¹⁶

Berangkat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sangat dibutuhkan untuk pematangan kualitas hidup dimana siswa dituntut aktif dalam memperoleh ilmu, pengembangan keterampilan, sehingga dengan demikian hakikat belajar mampu mewujudkan perubahan yang nyata. Disamping itu juga harus memperbaiki kondisi eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang penting adalah bahan belajar, subyek belajar, dan lingkungan sekitar sehingga dengan kondisi tersebut membuat peserta didik mampu menaati tata tertib yang ada disekolah.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model

¹⁶Shaleh, Muhammad, *Dinamika pendidikan Era Modern* (Bandung: CV Mandiri Press, 2006), h.218.

mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran para guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (1992:4) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film-film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur.

3. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

a. Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu peserta didik pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agar lebih baik. Kegiatan pendahuluan biasanya dilakukan dengan mengajak siswa membaca doa atau shalawat sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.

2) Penyalpaaian Informasi

Penyalpaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang penting karena siswa dapat menerima informasi tentang pembelajaran agar lebih baik sebelum pembelajaran dimulai. Penyalpaian informasi atau komunikasi kepada peserta didik dengan menampilkan keteladanan dalam diri bersikap dan bertutur kata yang sopan tanpa mencederai siswa ketika hendak berkomunikasi.

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif). Yang maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa lebih aktif melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran ketika ada interaksi dari guru dan peserta didik dengan sikap menghormati seorang guru dalam bertindak atau melakukan sesuatu di kelas.

4) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih

akhlak. Kegiatan lanjutan untuk mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran siswa sesuai tindakan dalam kelas.

C. Nilai-Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Maksudnya nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan, maka nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.¹⁸

Adapun nilai-nilai akhlak yang perlu dikembangkan di sekolah/madrasah pada jenjang SMP/MTs adalah :

1. Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta loyal, terbiasa beretika dalam perilaku sehari-hari.
2. Terbiasa berfikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab.
3. Terbiasa berperilaku *qana'ah* toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak *nifak*, dan beretika baik dalam pergaulan.¹⁹

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam. Seorang akan dapat dinilai dari caranya bertingkah laku dari akhlaknya. Islam memberikan tuntunan kepada manusia agar senantiasa memiliki akhlak yang baik dan menjauhi

¹⁷W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 677.

¹⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 159

akhlak tercela. Sebagaimana yang telah diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya untuk menjaga, memelihara, dan menampilkan akhlak yang mulia, saling mengasihi dan tidak berperilaku sombong. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman/31 : 18-19

وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ ضِمْرًا ۚ إِنَّا نَلْقَاهُ لَعُدُّبًا مَّخْتَالًا فَخُورًا ۚ ۱۸
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأَصْوَاتَ لَنَا نَكْرًا ۚ الْأَصْوَاتُ لِلْأَصْوَاتِ ۚ لَآتٍ بِهَا خَافِةٌ كَأَن يَسْمَعْنَ ۚ ۱۹

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁰

Ayat diatas menggambarkan bahwa sesungguhnya perbuatan baik sangat disenangi oleh Allah swt, ketika Luqman memberi pelajaran kepada anaknya dengan menanamkan akhlak yang baik agar mendapat ridho dari sang penciptan, akhlak yang ditanamkan Luqman kepada anaknya ialah membiasakan diri untuk berbakti kepada kedua orang tuadengan memberikan gambaran bahwa sesungguhnya ibu telah mengandung selama 9 bulan serta menyusui selama 2 tahun maka sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kemudian Luqman memberikan gambaran bahwa sesungguhnya setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik sekecil biji sawi semuanya akan mendapat balasan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk membiasakan diri berbuat baik di dalam menjalani hidup, Luqman juga berpesan kepada anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat dan mencegah untuk melakukan

²⁰Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Alquran. 1984), h. 582-584

perbuatan yang mungkar serta senantiasa bersabar di dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah swt.

Adapun yang menjadi perhatian utama Luqman adalah hati, seperti nasihatnya yang diriwayatkan oleh Khalid ar-Ruba'i, beliau berkata bahwasanya Luqman adalah seorang hamba sahaya yang berasal dari negeri Habsyi. Suatu ketika tuannya menyerahkan seekor kambing kepadanya dan berkata: "sembelihlah kambing ini dan berikan dua potong daging yang paling baik untukku". Lalu Luqman memberikan kepada tuannya itu lidah dan hati. Kemudian tuannya menyerahkan lagi seekor kambing lain dan berkata: "sembelihlah kambing ini dan berikan untukku dua potong daging yang paling buruk. Lalu Luqman memberikan kepada tuannya itu lidah dan hati. Lalu tuannya menanyakan tentang sebabnya mengapa Luqman memberikan lidah dan hati tersebut. Lalu Luqman menjawab, "tidak ada sesuatu yang lebih baik dari keduanya apabila keduanya itu baik dan tidak ada yang lebih buruk dari keduanya apabila keduanya itu buruk."²¹

D. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan pendidikan Akidah Akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam islam adalah membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.²²

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 211.

²²Moh. Athyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.

Sedangkan menurut Muh. Rifai tujuan pendidikan Akidah Akhlak:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
3. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang Akidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.²³

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlakul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan

²³Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas I)*. (Semarang: CV Wicaksana, 1994), h. 5.

pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴ Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

E. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan Aqidah Akhlak maka ruang lingkup menurut Moh. Rifai meliputi:

1. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-Nya, hari akhir dan iman kepada qada dan qadar-Nya.

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 135.

²⁵Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), h. 1.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang di pelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang di pelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan menurut Departemen Agama Pendidikan Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah swt, Rasul Allah, Sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
2. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
3. Aspek Akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.

Dari penejelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

F. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran Akidah Akhlak, didalam standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2004 , telah di jelaskan:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
5. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak;
6. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

G. Pentingnya Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah

Agar peraturan dapat berfungsi dan mencapai tujuan yang disebut dengan ketaatan.

Ketaatan dapat diartikan kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapa pun termasuk salah satunya adalah remaja. Pada periode perkembangannya ini remaja mengalami tahapan yang disebut dengan masa menentang. Tahapan ini ditandai dengan adanya perubahan yang sangat mencolok pada diri remaja, yaitu pada aspek fisik dan psikis. Selain itu remaja memiliki kecenderungan melakukan pelanggaran.

Peserta didik yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan agar tumbuh dengan memiliki akhlak mulia, berkarakter disiplin, bertanggung jawab dan taat. Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang disiplin terhadap aturan nilai ketaatan dapat mengontrol tindakan yang ada di sekolah tersebut. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan terhadap tata tertib penting bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang lebih baik dan jauh dari perbuatan yang menyimpang.

1. Pengertian Ketaatan

Ketaatan merupakan tunduk kepada wewenang, menjalankan apa yang diperintahkan, mematuhi apa yang dituntut, atau menjauhkan diri dari apa yang dilarang. Dalam kitab-kitab Ibrani, gagasan tentang ketaatan dinyatakan dengan kata *sya'ma* yang pada dasarnya berarti “mendengar atau mendengarkan”. Namun apabila kata-kata yang diucapkan menyatakan kehendak, hasrat, instruksi, atau perintah, makna istilah Ibrani itu adalah mengindahkan atau menaati orang yang sedang berbicara.

Ketaatan tidak dapat dilepaskan dari iman. Ketaatan adalah bagian atau bukti dari iman. *Obidience without faith is possible, but not faith without obidience*. Bisa saja ketaatan didasarkan atas motivasi tertentu, tetapi tidak ada cara lain untuk mewujudkan iman mereka. Mereka sedia membayar harga untuk sebuah ketaatan, seperti Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Namun pada sisi lain, Alkitab juga berbicara tentang ketidaktaatan dan akibatnya.

H. Tata Tertib

Karakteristik ini sangat penting artinya dalam mewujudkan sekolah efektif melalui penciptaan disiplin belajar. Penelitian Moedjiarto (1990) mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya (Moedjiarto, 1990). Witte dan Walsh (1990) mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: (1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah, (2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.

1. Ketaatan pada Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Upaya menciptakan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang ada di sekolah adalah untuk mengurangi penyimpangan yang berdampak pada perilaku peserta didik yang juga sebagai alat control atau rekayasa sosial terhadap peserta didik. Oleh karena itu melalui pembinaan tata tertib sekolah diharapkan siswa dibiasakan melaksanakan kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang harus atau wajib di tataid di sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Tata tertib bertujuan untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dalam tata tertib ada hal-hal yang wajib di kerjakan dan dilarang dalam lingkungan sekolah. Setiap pelanggar akan dikenakan sanksi, baik itu teguran lisan ataupun dengan hukuman. Bukan hanya untuk siswa di lingkungan sekolah tata tertib berlaku juga untuk kepala sekolah, guru atau staf yang ada di sekolah.

Ketaatan juga berkaitan dengan sikap hormat dan disiplin. Peraturan yang ada di sekolah saat ini sesuai dan tidak memberatkan para siswa. Peraturan dianggap sesuatu yang penting, untuk ditaati agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah. Peraturan menciptakan kedisiplinan.

Tabel tata tertib Dra. Nurdiah di sekolah sebagai guru akidah akhlak yang dimaksud ialah:

NO	Tata Tertib	Akidah/Akhlak
----	-------------	---------------

1	Pelajaran akan dimulai setiap jam 7:30 setiap harinya kecuali hari senin	Akidah
2	Siswa harus berada di dalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai.	Akidah
3	Bagi siswa yang datang terlambat maka diwajibkan agar melapor ke guru piket dan membawa surat izin masuk kelas dari guru piket.	Akidah
4	Siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas tanpa seizin dari guru mata pelajaran yang sedang mengajar	Akhlak
5	Siswa harus berseragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku	Akhlak
6	Seluruh siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan baik di sekolah maupun di luar sekolah	Akidah
7	Bagi siswa yang berhalangan hadir diharapkan untuk membuat surat keterangan yang di tandatangani oleh orang tua siswa atau wali.	Akhlak
8	Surat keterangan tanpa tanda tangan orang tua atau wali di anggap tidak sah.	Akidah
9	Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dilarang membuang sampah sembarangan.	Akhlak
10	Siswa harus bertingkah laku sopan dan baik terhadap guru, siswa ataupun perangkat sekolah lainnya	Akhlak
11	Siswa dilarang berambut gondrong atau panjang (bagi laki-laki) membawa senjata tajam, narkoba, rokok ataupun obat-obatan lainnya yang berbahaya.	Akhlak
12	Siswa dilarang merokok dan melakukan kegiatan-kegiatan negatif lainnya di dalam dan di luar lingkungan sekolah.	Akhlak

13	Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket	Akhlak
14	Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di atas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut: teguran lisan atau surat peringatan, surat panggilan kepada orang tua atau wali siswa bila sudah diberi surat peringatan 3 kali, skorsing, dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.	Akhlak
15	Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. ²⁶	Akhlak

Setiap tata tertib mempunyai fungsi dan tujuan masing diantaranya ialah disiplin. Agar membuat siswa disiplin dalam mematuhi apa-apa saja yang dilarang dan diperbolehkan. Sehingga hal ini bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan sifat taat peraturan sehingga dapat terbiasa menaati tata tertib di luar lingkungan sekolah.

I. Urgensi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Terhadap Peserta didik

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt yang direalisasikan dalam bentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dimana pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara memuliakan, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargai orang lain. Sehingga sebaiknya dalam kehidupan seharusnya mampu hidup sopan dan santun dan menjaga jiwanya tetap suci dari segala perbuatan yang buruk.

²⁶Tata tertib Guru MTs DDI Kanang.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak disekolah bukanlah sesuatu yang baru karena pembelajaran akidah akhlak adalah materi wajib yang harus diajarkan dalam lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya pembelajaran tersebut mampu membuat peserta didik sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan yang mempunyai aturan tersendiri yang wajib ditaatinya. Dengan demikian semakin siswa memahami jati dirinya tentang hakikat akhlak maka mampu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

1. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

2. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah

merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

3. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu factor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

4. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, pendidik, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

5. Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*).

Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

6. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.²⁷

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

1. Mengingat manfaat dan Kerugiannya

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang pendidik dan peserta didik, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajar dapat berjalan secara efektif dan baik.

2. Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apapun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu ke disiplinian.

3. Memiliki Tanggung Jawab

²⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 45-49.

Tanggung jawab besar yang ada di pundak pendidik harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan diri sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang pendidik dan seorang peserta didik harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

4. Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, man yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunnah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

5. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.²⁸

Membangun tradisi disiplin pada peserta didik dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 88-93.

Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Q.S. Al-Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya

Demi masa. sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁹

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah swt. menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah swt menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

J. Langkah-langkah Pembelajaran Akidah Akhlak

Tabel Langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak

NO	KEGIATAN	INDIKATOR
1	Peserta didik membahas teori kebenaran kitab	Kebenaran kitab-kitab Allah swt
2	Peserta didik diskusi dan berargumentasi adanya kitab-	Sikap berpikir kritis dan kreatif

²⁹ Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: diponegoro, 2008), h. 601.

	kitab Allahswt	terhadap kitab-kitab Allah swt
3	Tindakan atau perilaku sesuai ajaran kitab Allah swt	Perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt
4	Peserta didik menganalisis peristiwa atau kejadian sesuai penjelasan kitab Allahswt	Fakta serta sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah swt
5	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang teori sifat terpuji	Teori sifat-sifat terpuji
6	Peserta didik mendeskripsikan macam-macam sifat terpuji	Macam-macam sifat terpuji
7	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang sifat jujur, rajin dan percaya diri	Sifat jujur, rajin dan percaya diri
8	Peserta didik memberikan contoh sifat jujur, rajin dan percaya diri	Contoh sifat jujur, rajin dan percaya diri

K. Macam-Macam Ketaatan Tata Tertib Sekolah

1. Taat Waktu

Taat waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang pendidik dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama ketaatan pendidik dan peserta didik. Kalau pendidik dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang taat. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang taat, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak taat, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan

masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam pendidik lain.

2. Taat Menegakkan Aturan

Taat menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan pendidik. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pendidik. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Taat dalam bersikap

Taat mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, taat tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Tata dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³⁰

4. Taat Kelas

³⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 94-95.

Taat kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung pendidik dan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan taat para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagidirinya dan lingkungannya. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didiknya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

L. Indikator Ketaatan Tata Tertib Peserta Didik

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.³¹
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.

³¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.85-86.

7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
8. Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
10. Mengatur waktu belajar.³²

M. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Kerangka pikir menggambarkan alur pemikiran peneliti, memberikan penjelasan pada pembaca.³⁴ Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan dan untuk mempermudah para pembaca memahami penelitian ini. Bagan kerangka pikir ini bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi.

Penelitian dilaksanakan di MTs DDI Kanang, Fokus penelitian penerapan pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan ketaatan tata tertib sekolah bagi peserta didik. Pokok permasalahan penelitian ini yang pertama pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Kemudian Pembelajaran yang kedua adalah mengenai ketaatan dan tata tertib. Hal yang penting di tatati peserta didik adalah taat waktu, aturan, sikap

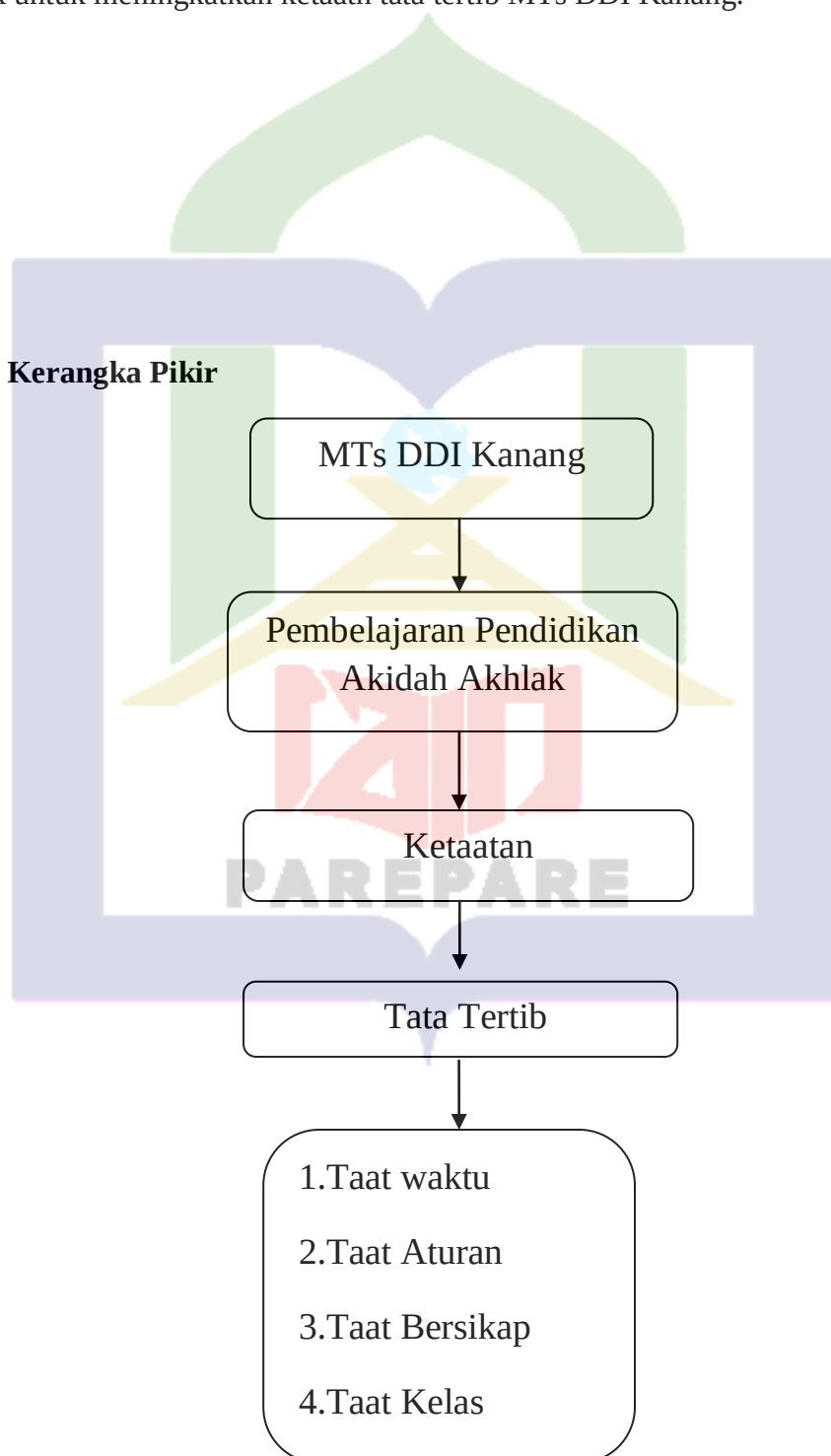
³²Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 109.

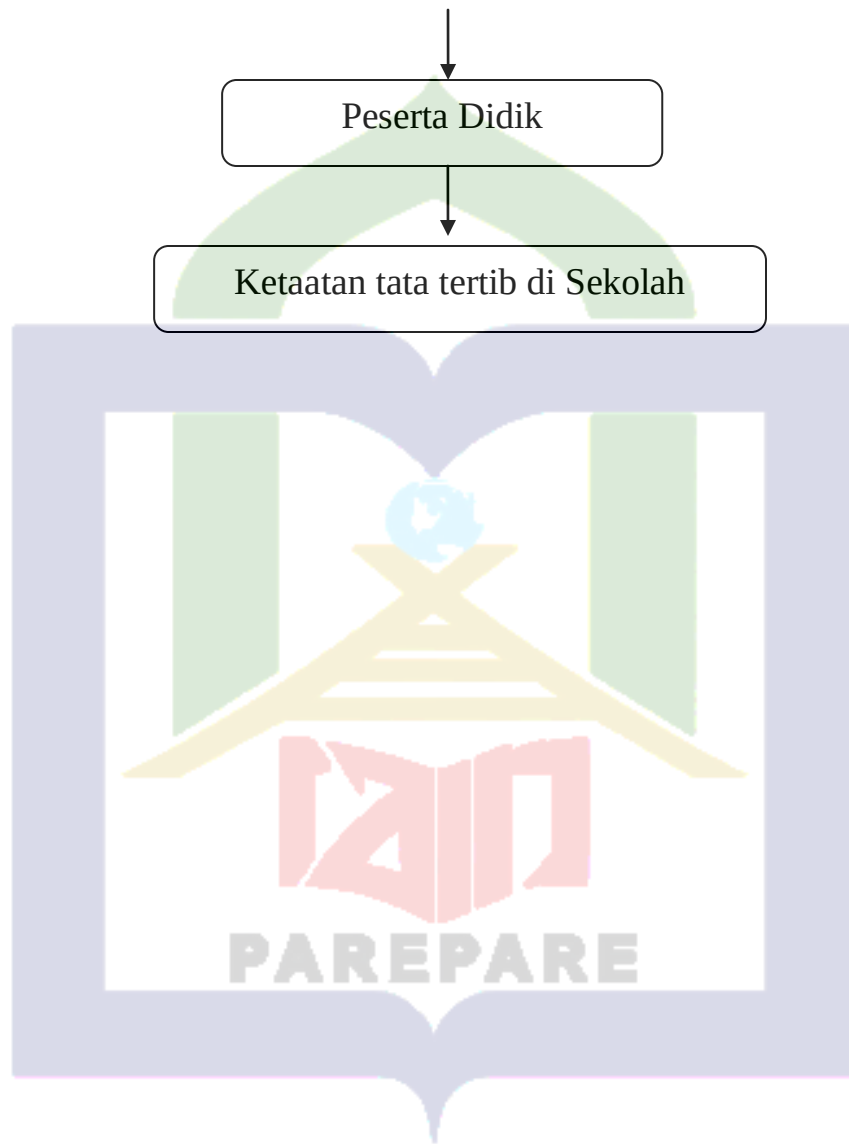
³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015) h. 91.

³⁴Alma Buchari, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 35.

dan taat di kelas. Diharapkan kepada peserta didik menaati beberapa aturan akan lebih meningkatkan ketaatan tata tertib sekolah. Alur kerangka pikir tersebut memberikan gambaran terhadap penelitian tentang Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan ketaatan tata tertib MTs DDI Kanang.

Bagan Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian deksriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deksriptif kualitatif ini dari format pelaksanaan penelitian deksriptif kualitatif dapat dilihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus.

Penelitian ini merupakan lapangan tentang penerapan pendidikan aqidah akhlak terhadap ketaatan peserta didik pada tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang. Peneliti akan mengkaji bagaimana penerapan pendidikan akidah akhlak terhadap ketaatan peserta didik pada tata tertib sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terjun langsung dilokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan izin dari pihak sekolah yakni dari kepala sekolah serta yang terkait dalam objek penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah MTs DDI Kanang Kec. Binnuang, Kab. Polewali Mandar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Kanang dan waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik sekolah (Pendidikan)

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Aspek pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Kanang
2. Tata tertib yang ada MTs DDI Kanang

D. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Oleh karena itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari informasi seseorang yang akan diteliti yaitu peserta didik MTs DDI Kanang dan guru akidah akhlak. Kemudian dari data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku dan unsur-unsur yang terkait dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁵ Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan (tempat meneliti). Teknik dan instrumen satu sama lain saling menguatkan agar benar-benar otentik dan valid. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas, reliabilitas dan kualitas pengumpulan data berhubungan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

F. Lembar Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan sehingga dapat mengetahui keadaan lokasi dalam melakukan penelitian. Lembar observasi digunakan dalam menganalisis dan mengetahui fakta yang ada di lapangan sesuai pedoman atau petunjuk. Peneliti lebih mudah terarah dalam melakukan observasi sesuai petunjuk lembar observasi.

G. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data atau sebuah informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 151.

H. Teknis Analisi Data

Teknik data dalam sebuah penelitian agar dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.³⁶ Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini bersifat kualitatif, sehingga dalam mengelolah data menggunakan tehnik analisis kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.³⁷ Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data – data yang telah dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2. Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.³⁸ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

³⁶Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan laporan Penelitian* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),h. 336.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), h. 249.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sememntara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya³⁹ oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah direduksi maupun yang belum.



³⁹Sugiyono, *metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta), h. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs DDI Kanang

1. Sejarah Singkat MTs DDI Kanang

Desa Batetangnga merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsar, durian dan rambutan) , sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan Desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS Serta profesi lainnya 25% dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, SMA, da Sarjana Keatas, bahkan Desa tersebut terkenal dengan istilah kampung Sarjana atau Desa Pendidikan dan Desa Religius karena kepedulian orang tua akan pendidikan dan Agama Islam.

MTs. DDI Kanang satuan pendidikan yang terdapat di dalam struktur pondok Pesanren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina Madrasah mulai dari tingkat Raudlatul Atfal yang dikenal dengan taman kanak-kanak madrasah Ibtidaiyyah (MI), MTs, dan MA yang terletak di sebuah Desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari Ibu Kota Kabupaten

Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Ibu Dra. Nurdia sebagai Guru akidah akhlak.

MTs. DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyyah yang ada dalam struktur pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sejak berdirinya sekolah ini dipimpin oleh H. Nota dan sekaligus salah satu penggagas terbentuknya madrasah ini. Sebelum MTs. Ini dinamai MTs. DDI kanang sebelumnya bernama madrasah Diniyah atau biasanya masyarakat Desa Batetangnga menyebutnya sekolah arab.

Sejak sekolah ini didirikan pada tahun 1965 telah dipimpin oleh :

- a. H. Nota D (1965 Sampai dengan 1992 selama 27 Tahun)
- b. H. Abd. Muin P (1992 Sampai dengan 1995 selama 3 Tahun)
- c. H. Abd. Salam (1995 sampai dengan 1999 selama 4 Tahun)
- d. Drs. Adnan Nota, M.A (1999 sampai dengan 2003 4 Tahun)
- e. Muhdin, S. Ag (2003 sampai dengan 2005 selama 2 Tahun)
- f. Rati Samada, S. Pd. I (2005 Sampai dengan 2008 selama 3 Tahun)
- g. Drs. Manju, M. Pd. I (2008 Sampai dengan 2011 selama 4 Tahun)
- h. M. Saleh, S. Pd. I (2011 Sampai sekarang)

2. Visi dan Misi MTs. DDI Kanang

Visi : “Terbentuknya Insan yang khusu’ dalam Dzikir dan unggul dalam pikir berdasarkan Nilai Ahlusunnah Waljama’ah Addariyah”

Misi:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengutamakan keteladanan dan akhlakul karimah

- b. Mereposisi atau mengembalikan mabda pesantren DDI sebagai pusat Pendidikan Da'wah, Sosial dan Pusat Kajian Islam.
- c. Melahirkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan Agama Islam lewat kitab-kitab klasik (kuning) serta Hafidz al-Quran dan mampu mengamalkan ajarannya.
- d. Menumbuhkan kemampuan santri dalam menguasai bahasa arab dan bahasa Inggris serta kemandirian santri dalam hidup bermasyarakat.
- e. Meningkatkan profesionalisme pengasuh, pembina, Asatidzah, pengelola.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTs DDI

Kanang

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan penerapan akidah akhlak ini mampu mengembangkan ketaatan siswa terhadap tata tertib di sekolah.

Apakah pokok-pokok Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pokok-pokok materi akidah akhlak yang sering dipelajari adalah keimanan, ketakwaan dan perilaku terpuji.⁴⁰

Pokok- pokok materi pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan dan ditransfer di sekolah oleh guru kepada peserta didik adalah pembahasan tentang keimanan, kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah swt serta perilaku terpuji. landasan atau

⁴⁰Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

dasar keimanan dan akhlak yang baik, peserta didik lebih nyaman dalam proses belajar maupun dalam lingkungan kemasyarkata.

Jelaskan materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak diberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi keimanan direalissasikan dalam kehidupan, keyakinan dan kepercayaan kepada peserta didik mengenai ketauhidan mengimplementasikan perilaku terpuji. ⁴¹

Penjelasan materi pembelajaran akidah akhlak yang ditranfer kepada peserta didik tentang kajian-kajian keimanan dalam diri untuk kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Memperkuat keyakinan dan kepercayaan terhadap ke-Esaa Allah swt melalui ciptaan-Nya. Senantiasa dan berusaha melakukan perilaku terpuji.

Bagaimana Penerapan materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam kelas memberikan respon dan realialisasi peserta didik di luar ruang kelas termasuk meningkatnya ketaatan tata tertib disekolah. ⁴²

Penerapan materi pembelajaran akidah akhlak berdampak positif kepada peserta didik yang mengimplementasikan di dalam dan diluar ruang kelas materi yang telah dipelajari sesuai dengan teori. Peserta didik yang disiplin akan meningkatkan ketaatan tata tertib yang ada disekolah, sebab adanya kekuatan dalam diri untuk senantiasa takut, patuh dan tunduk kepada aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Jelaskan materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan.

Materi pembelajaran akidah akhlak memberikan efek yang positif terhadap peserta didik dalam kedisiplinan, misalnya dalam materi ketakwaan, peserta didik berhati-hati untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah. ⁴³

⁴¹Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴²Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴³Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Salah satu dampak positif implementasi materi pembelajaran akidah akhlak adalah peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan. Disiplin waktu dan berpakaian yang menyebabkan peserta didik lebih taat aturan yang berlaku disekolah. Materi ketakwaan memberikan efektif diajarkan dan dipahami serta di implementasikan, adanya kehati-hatian melakukan sesuatu atas perintah dan larangan.

Bagaimana Pemberian materi Pembelajaran Akidah Akhlak
Pemberian materi kepada peserta didik di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Diutamakan materi yang Akidah terhadap Allah swt.⁴⁴

Materi yang disampaikan dan dijelaskan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak di utamakan ketauhidan. Peserta didik diarahkan untuk kuat dasar keyakinan dan kepercayaan dalam dirinya bahwa Allah swt adalah Maha Esa yang telah menciptakan seluruh Alam semesta dan isinya. Allah swt tiada yang menandinginya dialah yang Maha segala.

Jelaskan pemberian tes materi Akidah Akhlak terhadap peserta didik.
Pemberian tes kepada peserta didik berupa lisan, tulisan dan praktek langsung dalam ruang belajar.⁴⁵

Evaluasi materi akidah akhlak biasanya diberikan kepada peserta didik berupa tes tertulis untuk melihat kemampuan menulis dan merangkai kalimat dan lisan untuk menilai kemampuan wawasan berpikir dan praktek langsung dalam kelas. Evaluasi dilakukan seorang guru untuk mendapatkan penilaian tersendiri dari setiap peserta didik selama menerima materi.

Apakah peserta didik memperhatikan Pembelajaran Akidah Akhlak

Peserta didik aktif memperhatikan atau fokus materi yang disampaikan.⁴⁶

⁴⁴Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴⁵Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Sesuai jawaban di atas bahwa peserta didik aktif dan memperhatikan materi yang dijelaskan seorang guru, adanya kefokuskan selama menerima materi pembelajaran dalam ruang kelas. Faktor yang mendukung peserta didik memahami materi adalah adanya perhatian dan kefokuskan.

Apakah peserta didik bertanya materi yang tidak dipahami dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Peserta didik sering bertanya ketika materi yang disampaikan guru kurang dimengerti.⁴⁷

Peserta didik sangat aktif bertanya dalam kelas ketika materi yang disampaikan guru akidah akhlak tidak dimengerti. Sering bertanya bukti bahwa peserta didik penasaran dan terus menggali ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran. Peserta didik yang sering bertanya akan terbiasa mengungkapkan gagasan dan wawasan serta potensi dalam diri.

Apakah peserta didik menerima dengan baik materi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Peserta didik menerima materi dengan serius dan bersungguh-sungguh.⁴⁸

Jawaban di atas memberikan pemahaman bahwa peserta didik semangat menerima materi pembelajaran akidah akhlak dalam ruang kelas. Bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi yang disampaikan guru. Serius menerima materi terlihat suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan.

⁴⁶Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴⁷Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁴⁸Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Apakah materi Pembelajaran Akidah Akhlak tingkah laku peserta didik berubah.

Perilaku peserta didik lebih baik dari yang sebelumnya setelah menerima materi pembelajaran Akidah akhlak.⁴⁹

Dampak positif pembelajaran akidah akhlak adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Bentuk kesuksesan seorang guru mengajar dalam ruangan ketika yang diajar atau peserta didik membawa perubahan dalam dirinya, minimal perubahan tingkah laku.

Bagaimana Kepribadian peserta didik setelah menerima materi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Peserta didik menampilkan sikap dan tingkah laku yang baik, sopan dan ramah dilingkungan sekolah.⁵⁰

Peserta didik yang telah menerima materi pembelajaran akidah akhlak akan menampilkan sesuatu yang baik dalam dirinya baik berupa tindakan atau perbuatan, sopan santun dalam berbuat, menghargai dan menghormati dan terlihat ramah dilingkungan. Kepribadian sangat baik ditampilkan setelah selesai menerima materi pembelajaran.

Apakah peserta didik giat Melaksanakan Ibadah Shalat di sekolah setelah mempelajari materi tentang Shalat

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah meningkat yang sebelumnya kurang, setelah menerima materi bertambah.⁵¹

⁴⁹Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁰Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵¹Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Hasil wawancara di atas membuktikan peserta didik tersugesti dengan menirukan serta meningkat pelaksanaan ibadah shalat di mushallah sekolah. Sebelumnya sangat kurang motivasi atau minat melaksanakan shalat berjamaah. Banyak tahu teori dalam ruang kelas tapi yang lebih baik adalah praktek atau implementasi yang lebih baik. Selain memperkaya teori juga di perkuat dengan praktek.

Bagaimana peserta didik merealisasikan materi Akidah dalam Pembelajaran.

Peserta didik diarahkan kedisiplinan terutama disiplin waktu. proses pembelajaran tidak mencontek.⁵²

Peserta didik diarahkan dalam pembelaran tersebut tetap meningkatkan kedisiplinan adanya sikap jujur dalam belajar. Tidak ada manipulasi data dalam proses pembelajaran, Mencontek saat belajar tidak diperkenagkan. Proses pembelajaran akan efektif dan efisien ketika peserta didik tetap melaksanakan sesuai aturan yang berlaku.

Bagaimana tanggapan mengenai materi Akidah Akhlak.

Mengenai materi pembelajaran Akidah Akhlak, efektif diajarkan kepada peserta didik di MTs DDI Kanang.⁵³

Jawaban di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat efektif dan efisien dijarakan di MTs DDI Kanang, karena peserta didik masih kurang beretika di lingkungan sekolah. Terbiasa peserta didik melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah. Materi pembelajaran akidah akhlak mengajarkan peserta didik lebih berperilaku baik.

⁵²Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵³Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Jelaskan tahapan dalam melakukan Ibadah kepada Allah swt
Beribadah kepada Allah di utamakan nait yang tulus, melaksanakan sesuatu karena mengharap Ridha Allah.⁵⁴

Beribadah kepada Allah Swt dilandasi dengan niat yang tulus karena lillahi taala dan hanya untuk mengharap ridha Allah swt. Kemudian melaksanakan suatu perintah Allah termasuk menaati tata tertib yang ada di sekolah. Berakhlakul karimah antar sesama makhluk ciptaan Allah swt.

Apakah materi Pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari

Implementasi materi dapat dilakukan dalam lingkup kemasyarakatan, misalnya senantiasa melaksanakan ibadah shalat, jujur dalam bertindak. tepat waktu kesekolah dan tidak pernah bolos.⁵⁵

Menurut guru akidah akhlak bahwa materi yang diajarkan mengenai pembelajaran akidah akhlak telah di implemntasikan dengan baik. Dibuktikan pelaksanaan shalat duhur berjamaah di mushallah lebih meningkat dari yang sebelumnya, peserta didik jujur melaksanakan tugas, sering datang di sekolah tepat waktu dan peserta didik tidak pernah lagi bolos sekolah.

2. Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs DDI Kanang

Ketaatan merupakan tunduk kepada wewenang, menjalankan apa yang diperintahkan, mematuhi apa yang dituntut, atau menjauhkan diri dari apa yang dilarang. ketaatan merupakan kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapapun termasuk remaja, karena remaja sedang mengalami tahapan masa menentang (*trotzalter*). Ketaatan terhadap peraturan tidak

⁵⁴Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁵Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran AkIdah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

hanya berdasarkan pada norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu peserta didik.

Seorang guru harus memberikan motivasi kepada para peserta didik agar mematuhi aturan tata tertib sekolah. Di mana tugas seorang guru itu ialah menjadi motivator terhadap peserta didik. Bukan hanya semata-mata untuk mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa akan tetapi guru juga sebagai motivator agar memiliki orientasi dalam belajar dan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Adapun cara guru akidah akhlak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan tata tertib sekolah itu ialah dimulai dari diri sendiri kita harus lebih utama untuk matuhi aturan agar peserta didik melihat dan menilai bahwasanya guru kita saja mematuhi aturan yang ada kenapa kita tidak. Memberikan saran serta motivasi kepada para peserta didik agar tumbuh di dalam diri peserta didik sikap kesadaran terhadap mematuhi tata tertib sekolah. Sehingga ketika sudah ada dalam diri peserta didik sikap kesadaran terhadap tata tertib sekolah dapat dipastikan bahwa siswa mematuhi aturan tata tertib sekolah bukan semata-mata karna takut di hukum akan tetapi ada kesadaran dalam diri peserta didik tersebut.

Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan ketaatannya di sekolah.

Cara saya memberikan motivasi kepada peserta didik itu ialah dimulai dari diri sendiri, saya harus lebih duluan mematuhi aturan sekolah karena peserta didik biasanya mencontohi apa yang dilakukan oleh gurunya maka dari itu saya mulai dari diri saya sendiri, kemudian saya memberikan motivasi kepada peserta didik melalui kata-kata agar tumbuh kesadaran dalam diri seorang peserta didik.⁵⁶

⁵⁶Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019..

Jadi menurut Dra. Nurdiah diatas bahwa yang ia lakukan itu dimulai dari diri sendiri untuk mematuhi tata tertib yang ada sehingga peserta didik dapat mencontohi apa yang dilakukan oleh gurunya kemudian memberikan motivasi.

Pemberian motivasi kepada peserta didik agar taat kepada tata tertib sekolah adalah menyadarkan mereka dengan nasehat yang baik.⁵⁷

Peserta didik dapat meningkatkan ketaatan tata tertib di sekolah dengan memberikan motivasi menunjukkan peserta didik yang teladan di sekolah karena kedisiplinan.⁵⁸

Untuk melahirkan peserta didik teladan yang taat pada tata tertib dan menjadi peserta didik yang bisa dibanggakan pihak sekolah para guru juga harus ikut serta dalam mendidik peserta didik agar mau patuh pada peraturan sekolah agar bisa mengharumkan nama baik sekolah. peserta didik yang patuh dan selalu bersikap sopan di dalam dan diluar sekolah akan membuat nama sekolah menjadi baik dipandangan masyarakat. Adapun sanksi untuk peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah ialah seperti diberi teguran, pengurangan nilai, denda, dan sanksi lain yang menurut sekolah baik untuk menyadarkan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Dra. Nurdiah mengenai bahwa

Apakah ibu menggunakan teguran agar siswa tidak melanggar.

Ketika saya melihat peserta didik melanggar aturan tata tertib sekolah saat itu juga saya akan memberikan teguran berupa lisan dan pengurangan nilai dan memberikan kata-kata mutiara agar timbul kesadaran dalam diri peserta didik.⁵⁹

Jadi menurut ibu Dra. Nurdiah dia selalu menggunakan teguran ketika melihat siswa yang melanggar aturan. Agar peserta didik memiliki kesadaran dari dalam

⁵⁷Wawancara dengan Nurdin (Kepala Madrasah) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁸Wawancara dengan Muh. Ilyas (Guru BK) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁹Wawancara dengan ibu Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

dirinya sendiri. Adapun cara guru dalam memberikan pujian kepada peserta didik dalam meningkatkan tata tertib sekolah ialah siswa yang tidak ada namanya dalam daftar siswa yang melanggar akan di berikan penghargaan berupa hadiah, baik itu tambahan nilai dan penghargaan dalam bentuk lainnya. Selain membuat para peserta didik senang, tindakan ini juga akan membuat siswa yang lain termotivasi agar mereka juga bisa mematuhi tata tertib sekolah. Sama halnya yang dikatakan oleh Dra. Nurdiah yang mengatakan bahwa.

Peserta didik yang melanggar aturan disekolah tetap ada teguran yang sifatnya mendidik demi kebaikan dan perubahan tingkah laku. Menasehati dengan lemah lembut kepada peserta didik yang melanggar aturan di Sekolah.⁶⁰

Peserta didik tetap akan ditegur bagi yang melanggar tata tertib di sekolah. Teguran yang sifatnya mendidik.⁶¹

Memberikan teguran peserta didik yang sifatnya mendidik dan menasehati bagi yang melanggar di sekolah merupakan hal yang wajar dilakukan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan ketaatan tata tertib yang ada di sekolah.

Bagaimana cara

ibu

memberikan pujian terhadap siswa dalam meningkatkan ketaatan tata tertib.

Cara saya dalam memberikan pujian kepada siswa dalam meningkatkan tata tertib itu ialah yang pertama diberikan pujian kemudian yang kedua diberikan hadiah berupa penambahan nilai. Agar membuat siswa lainnya termotivasi untuk mematuhi tata tertib sekolah.⁶²

Memberikan pujian terhadap peserta didik yang menaati tata tertib di sekolah yaitu menjadikan contoh atau suri tauladan bagi teman-teman yang lain.⁶³

Memberikan hadiah bagi peserta didik yang taat kepada aturan sebagai bentuk penghargaan atau pujian.⁶⁴

⁶⁰Wawancara dengan Nurdin (Kepala Madrasah) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶¹Wawancara dengan Muh. Ilyas (Guru BK) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶²Wawancara dengan Dra. Nurdiah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶³Wawancara dengan Nurdin (Kepala Madrasah) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

Guru akidah akhlak mengapresiasi kepada peserta didik yang disiplin dengan aturan yang ada di sekolah dengan memberikan pujian dan berupa hadiah untuk memotivasi lebih meningkatkan kedisiplinan dan memotivasi peserta didik yang lainnya yang kurang disiplin dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Apa yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak agar siswa mematuhi tata tertib.

Hal yang efektif dilakukan seorang guru dalam penerapan pembelajaran aqidah akhlak dengan cara Mendidik dengan Perhatian dan Pengawasan.⁶⁵

Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu di ruang kelas tetapi memberikan realisasi akidah atau ketaatan terhadap aturan di sekolah dengan nasehat-nasehat.⁶⁶

Guru di sekolah tidak hanya sekedar melaksanakan kewajibannya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi bagaimana seorang guru melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang mendidik yang profesional, mengajarkan kepeserta didik berakhlak yang baik terhadap sesama untuk meningkatkan kedisiplinan.

Meningkatkan ketaatan tata tertib di sekolah seorang mampu mensugesti dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa akhlak yang baik akan menjadikan kita disiplin.⁶⁷

Guru dalam mendidik peserta didik dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental,

⁶⁴Wawancara dengan Muh.Ilyas (Guru Mata Pelajaran PKN) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁵Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁶Wawancara dengan Nurdin (Kepala Madrasah) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁷Wawancara dengan Muh. Ilyas (Guru Mata Pelajaran BK) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

dan sosialnya. Dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu meningkatkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

Peserta didik mampu meningkatkan ketaatan pada tata tertib seorang guru akidah akhlak memberikan teladan kepada peserta didiknya sesuai dengan perhatian dan pengawasan, maksudnya mulai dari diri seorang guru memperkuat rasa kasih sayang.⁶⁸

Peserta didik akan termotivasi dalam dirinya terhadap sikap disiplin atau adanya libih taat dengan aturan ketika seorang guru mampu memperlihatkan dirinya sebagai tauladan yang baik terkait dengan tata tertib atau kedisiplinan. Peserta didik lebih cenderung melakukan sesuatu ketika melihat apa yang dikerjakan seorang guru yang dijadikan sebagai panutan.

Peserta didik mampu meningkatkan ketaatan tata tertib disekolah melalui pembelajaran akidah akhlak ketika guru yang mengajarkan mendidik dengan lemah lembut dan perhatian.⁶⁹

Guru menerapkan akidah dan akhlak yang benar dan baik di dalam ruang kelas sesuai ajaran Agama Islam dan peserta didik ikut taat intruksi sekolah.⁷⁰

Hukuman seperti apa yang biasanya diberikan terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

Hukuman yang sering diberikan kepada peserta didik melanggar tata tertib di sekolah adalah membersihkan lingkungan sekolah, seperti pungut sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah.⁷¹

Hukuman yang diberikan peserta didik dengan pungut sampah di sekitaran

⁶⁸Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁶⁹Wawancara dengan Fadli (Guru Mata Pelajaran PKN) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷⁰Wawancara dengan Muh. Ilyas (Guru BK) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷¹Wawancara dengan Dra. Nurdiah (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus.

lingkungan sekolah untuk memberikan pemahaman dan kepedulian kepada peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan faedahnya kepada lingkungan dan manusia. Hukuman yang biasa diberikan peserta didik yang melanggar aturan tata tertib yang ada di sekolah membersihkan ruang kelas sesuai arahan guru.⁷²

Hukuman yang sifatnya mendidik peserta didik bagi yang melanggar aturan tata tertib di sekolah menghafal 3-5 ayat atau 1 hadis.⁷³

Memberikan hukuman yang baik kepada peserta didik dengan cara menasehati dan mendidik dengan baik agar peserta didik merasa sadar akan tanggung jawab untuk menaati tata tertib dan bisa lebih meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Guru yang bijak adalah memberikan hukuman bagi yang melanggar tidak menyiksa peserta didik.

C. Pembahasan

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, sehingga subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah tersebut.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “ melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran

⁷²Wawancara dengan Nurdin (Kepala Madrasah) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁷³Wawancara dengan Muh. Ilyas (Guru BK) diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2019.

moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.⁷⁴

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Dimana di dalamnya terjadi interaksi antara beberapa komponen. Di antaranya peserta didik, guru dan sumber belajar atau materi pelajaran. Interaksi ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana, seperti media, metode, dan penataan lingkungan tempat belajar. Sehingga tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran yang di inginkan.⁷⁵

Dari berbagai definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang pada dasarnya dilakukan secara terencana dan di desain sedemikian rupa agar membuat peserta didik belajar secara aktif. Adapun komponennya ialah peserta didik, guru, dan sumber belajar.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru merencanakan pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diakhiri dengan menutup pelajaran. Guru memiliki beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

⁷⁴Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), h. 85.

⁷⁵Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 116.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs DDI Kanang bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses belajar mengajar atau penerapan pembelajaran dikelas yaitu: terbatasnya waktu yang diberikan banyaknya materi yang ingin di sampaikan dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam artian bahwa dia mengganggu temanya yang lain yang lagi serius untuk belajar. Sehingga membuat peserta didik yang lain terganggu.
2. Peserta didik teladan yang taat pada tata tertib dan menjadi peserta didik yang bisa dibanggakan pihak sekolah para guru juga harus ikut serta dalam mendidik peserta didik agar mau patuh pada peraturan sekolah agar bisa mengharumkan nama baik sekolah. Peserta didik yang patuh dan selalu bersikap sopan di dalam dan diluar sekolah akan membuat nama sekolah menjadi baik dipandangan masyarakat. Adapun sanksi untuk peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah ialah seperti diberi teguran, pengurangan nilai, denda, dan sanksi lain yang menurut sekolah baik untuk menyadarkan peserta didik. Ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah melahirkan kedisiplinan yang baik terhadap peserta didik.
3. Guru dalam mendidik peserta didik dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Peserta didik akan termotivasi dalam dirinya terhadap sikap

4. disiplin atau adanya lebih taat dengan aturan ketika seorang guru mampu memperlihatkan dirinya sebagai tauladan yang baik terkait dengan tata tertib atau kedisiplinan. Peserta didik lebih cenderung melakukan sesuatu ketika melihat apa yang dikerjakan seorang guru yang dijadikan sebagai panutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di MTs DDI Kanang, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah pada umumnya, khususnya proses belajar Afektif pendidikan agama Islam peserta didik di sekolah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain dengan jenjang yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada beberapa sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali H.Mohammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.III.Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar Aceh Abu, 1959. *Mutiara Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Peneltian Kualitatif Analisis Data*. Cet.II, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gafur Prof. Dr. Abdul, M.Sc. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep,Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandng: Alfabeta.
- MKDP Tim Pengembangan. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.
- Muhiddin. 2014. *Peranan Guru Aqidah Ahklak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*. Skripsi Sarjana Jurusa Tarbiyah
- Mustofa Muhammad Thobroni dan Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Muhammad Shaleh. 2006.*Dinamika pendidikan Era Modern*. Bandung: CV Mandiri Press.
- Mahmud, 2013.*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademika.
- Muhammad Jauhari Muhammad Rabbi, 2006.*Keistimewaan Akhlak Islam*, Bandung:Pustaka Setia,.
- Narwanti, Sri, 2011. *Pendidikan Karakter* , Yogyakarta: Familia
- Nata Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi*. Cet. I;Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nata Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Cet. XXI, Jakarta: Rajawali
- Nazir Moh.2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Rrafindo, Persada.

Nazir Moh. *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis*

Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cet.1, Jakarta: Kencana prenadamedia group.

Sapri. 2015. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri Parepare*. skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah.

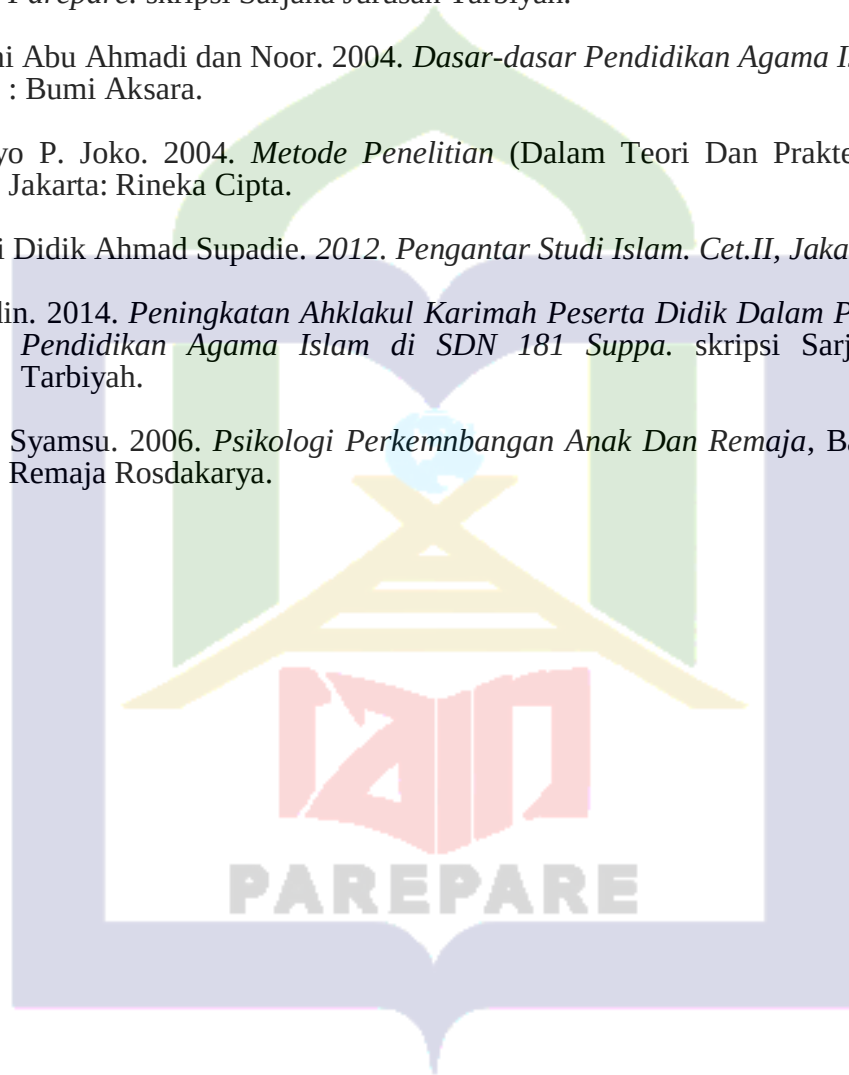
Salami Abu Ahmadi dan Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Subagyo P. Joko. 2004. *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.

Sarjuni Didik Ahmad Supadie. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Cet.II, Jakarta Pers.

Tajuddin. 2014. *Peningkatan Ahklakul Karimah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Suppa*. skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nurdin, S. Ag.

Pekerjaan : Kepala MTs DDI Kanang.

Alamat : Kanang

Bahwa benartelah diwawancarai oleh SRI WAHYUNI ARSYAD untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Mts Ddi Kanang

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 06 Agustus 2019

Yang bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Dra. NURDIAH

Pekerjaan : Guru

Alamat : Kanang

Bahwa benartelah diwawancarai oleh SRI WAHYUNI ARSYAD untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah MTs DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 06 Agustus 2018

Yang bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muh.Ilyas. S.Pd

Pekerjaan : Guru

Alamat : Kanang

Bahwa benartelah diwawancarai oleh SRI WAHYUNI ARSYAD untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah MTs DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 06 Agustus 2019

Yang bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Fadli, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Alamat : Kanang

Bahwa benartelah diwawancarai oleh SRI WAHYUNI ARSYAD untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah MTs DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 06 Agustus 2019

Yang bersangkutan

(.....)



Lampiran

Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :Sriwahyuni Arsyad
NIM/PRODI :13.1100.126/PAI
FAKULTAS :TARBIYAH
JUDUL :Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib
Sekolah Pada MTs DDI Kanang



PEDOMAN WAWANCARA

A. Materi Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs DDI

Kanang

1. Apakah pokok-pokok Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
2. Jelaskan materi Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
3. Bagaimana Penerapan materi Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
4. Jelaskan materi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan ?
5. Bagaimana Pemberian materi Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
6. Jelaskan pemberian tes materi Aqidah Akhlak terhadap peserta didik ?
7. Apakah peserta didik memperhatikan Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
8. Apakah peserta didik bertanya materi yang tidak dipahami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak ?
9. Apakah peserta didik menerima dengan baik materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.
10. Apakah materi Pembelajaran Aqidah Akhlak tingkah laku peserta didik berubah.
11. Bagaimana Kepribadian peserta didik setelah menerima materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.
12. Apakah peserta didik giat Melaksanakan Ibadah Shalat di sekolah setelah mempelajari materi tentang Shalat
13. Bagaimana peserta didik merealisasikan materi Aqidah dalam Pembelajaran.

1. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan ketaatan siswa pada tata tertib sekolah?
2. Apakah ibu menggunakan teguran kepada siswa agar dapat mematuhi ketaatan tata tertib sekolah?
3. Bagaimana cara ibu memberikan pujian terhadap siswa dalam meningkatkan ketaatan tata tertib?
4. Penerapan apa yang ibu gunakan dalam menerapkan pembelajaran aqida akhlak agar siswa mematuhi tata tertib?
5. Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu meningkatkan ketaatan pada tata tertib sekolah?
6. Hukuman seperti apa yang biasanya ibu berikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah?

Parepare, Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M. pd
NIP : 19601231198032001

Pendamping

Dr. Buhaerah, M. pd
NIP : 198011052005011004

PAREPARE

Lampiran

Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. AmalBakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :Sriwahyuni Arsyad
NIM/PRODI :13.1100.126/PAI
FAKULTAS :TARBIYAH
JUDUL :Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib
Sekolah Pada MTs DDI Kanang

IAIN
PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

No	Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada MTs DDI Kanang
1	Mengontrol peserta didik keimanan waktu belajar
2	Memantau perkembangan ketakwaan peserta didik proses pembelajaran
3	Memerhatikan ibadah peserta didik dalam proses pembelajaran
4	Memperhatikan kerapian peserta didik proses belajar
5	Memantau perilaku peserta didik di sekolah
6	Memperhatikan waktu datangnya peserta didik disekolah
7	Memantau kedisiplinan peserta didik diruangan
8	Memperhatikan pakaian seragam peserta didik

Parepare, Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M. pd
NIP : 19601231198032001

Pendamping

Dr. Buhaerah, M.pd
NIP : 198011052005011004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTs DDI Kanang
Mata Pelajaran	: Akidah Ahlak
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Iman Kepada Kitab
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT
- 1.2 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
- 1.3 Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 1.1 Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Memiliki penghayatan terhadap kebenaran kitab-kitab Allah SWT , dalam kehidupan sehari-hari
- 1.1.2 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta menunjukan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT, dalam kehidupan sehari-hari
- 1.1.3 Memahami dalil naqli dan aqli terkait dengan kitab-kitab Allah swt.
- 1.1.4 Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah dan suhuf dan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan suhuf.
- 1.1.5 Menjelaskan macam-macam, isi dan fungsi kitab-kitab Allah swt.
- 1.1.6 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
- 1.1.7 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah swt.
- 1.1.8 Mendiskusikan secara kelompok hikmah mengimani kitab-kitab dan suhuf-suhuf Allah Swt
- 1.1.9 Membuat kesimpulan tentang makna dalil, pengertian, macam, perbedaan, serta hikmah beriman kepada kitab-kitab dan suhuf-suhuf Allah Swt.
- 1.1.10 Membuat kesimpulan tentang fenomena-fenomena tentang perilaku orang yang mengimani kitab-kitab dan suhuf-suhuf Allah Swt

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Salah satu pokok kepercayaan atau rukun iman dalam islam ialah meyakini adanya kitab-kitab Allah swt. Kitab-kitab Allah swt. adalah himpunan wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya untuk disampaikan kepada sekalian manusia sebagai pedoman hidup.
- ❖ Macam-macam Kitab-kitab Allah swt. yang diwahyukan kepada para rasul adalah sebagai berikut. Kitab Zabur diwahyukan kepada Nabi Daud a.s. abad ke-10 SM, di daerah Israil, Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s. Pada kira-kira abad ke-12 SM, di daerah Israil dan Mesir, Kitab Injil diwahyukan kepada Nabi Isa a.s Pada permulaan abad pertama

Masehi dan Kitab Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. pada abad ke-6 Masehi di Makah dan Madinah.

- ❖ Selain empat kitab tersebut, Allah juga telah menurunkan wahyu berupa wahyu berupa suhuf kepada para nabi terdahulu. Suhuf menurut bahasa berarti lembaran. Adapun suhuf menurut istilah adalah wahyu yang disampaikan kepada rasul, akan tetapi tidak wajib disampaikan kepada manusia. Dengan demikian, jika kita bandingkan dengan kitab, suhuf relatif lebih sedikit daripada kitab.
- ❖ Di dalam sebuah riwayat hadits disebutkan ada beberapa suhuf yang masing-masing diberikan kepada :Nabi Adam as, sebanyak 10 suhuf, Nabi Syits as, sebanyak 50 suhuf, Nabi Idris as, sebanyak 30 suhuf, Nabi Ibrahim as, sebanyak 10 suhuf, Nabi Musa as, sebanyak 10 suhuf, juga menerima kitab Taurat.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VII • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: ➢ Iman kepada kitab-kitab Allah ➢ Kitab dan suhuf pada para rasul Allah ➢ Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt ➢ Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	Menayangkan gambar/foto tentang ➤ Iman kepada kitab-kitab Allah ➤ Kitab dan suhuf pada para rasul Allah ➤ Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt ➤ Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Mengamati ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani • Kitab Zabur, Kitab Taurat, Kitab Injil, Kitab Al-quran	
		
	❖ Membaca ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ➤ Peserta didik diminta membaca dan melafalkan QS. surat al-Baqarah 2:4 , Q.S. Al-A'la : 18-19, QS. Al Maidah : 48	
	❖ Mendengar ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani	
	❖ Menyimak, ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang :	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	➢ Iman kepada kitab-kitab Allah ➢ Kitab dan suhuf pada para rasul Allah ➢ Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt ➢ Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➢ Mengapa Allah menurunkan beberapa kitab suci? Jelaskan!	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi ➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Mempresentasikan ulang ➢ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Aktivitas : ➢ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ❖ Mendiskusikan ➢ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai - Iman kepada kitab-kitab Allah - Kitab dan suhuf pada para rasul Allah - Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt - Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : ➢ Iman kepada kitab-kitab Allah ➢ Kitab dan suhuf pada para rasul Allah ➢ Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt ➢ Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data : ➢ <i>Iman kepada kitab-kitab Allah</i> ➢ <i>Kitab dan suhuf pada para rasul Allah</i> ➢ <i>Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt</i> ➢ <i>Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani</i> - yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai ➢ <i>Iman kepada kitab-kitab Allah</i> ➢ <i>Kitab dan suhuf pada para rasul Allah</i> ➢ <i>Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt</i> ➢ <i>Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani</i>	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : ➢ <i>Iman kepada kitab-kitab Allah</i> ➢ <i>Kitab dan suhuf pada para rasul Allah</i> ➢ <i>Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt</i> ➢ <i>Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalization (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : ➢ <i>Iman kepada kitab-kitab Allah</i> ➢ <i>Kitab dan suhuf pada para rasul Allah</i> ➢ <i>Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt</i> ➢ <i>Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang ➢ Iman kepada kitab-kitab Allah ➢ Kitab dan suhuf pada para rasul Allah ➢ Dalil-dalil tentang Keberadaan Kitab-Kitab Allah swt ➢ Kitab-Kitab Allah Yang Wajib Diimani ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik		10 menit

F. Penilaian

1. Jenis/teknik Penilaian:

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya (peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Iman Kepada Kitab
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Iman Kepada Kitab

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Iman Kepada Kitab
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua
- Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru pada materi yang sama kepada kitab-kitab Allah swt

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, maka mengerjakan soal pengayaan yang disediakan guru pembimbingnya. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

G. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku Ensiklopedi Islam, Al-Quran dan Tafsir, Lingkungan alam yang mendukung Akses internet yang mendukung.

Mengetahui
Kepala MTs DDI Kanang

Guru Mata Pelajaran

Nurdin, S.Ag
NIP. 19711914 200710 1 001

Nurdiah, S.Ag
NIP. 19861231 200501 1 041



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali NSM:121276040012 NPSN:40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 378/MTs.31.03.012/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : **SRI WAHYUNI ARSYAD**
Tempat & Tgl. Lahir : Kanang, 27 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 13.1100.126
Instansi/Pekerjaan : IAIN Parepare/Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Duampanua Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 09 Juli s/d 09 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KETAATAN SISWA
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH PADA MTs DDI KANANG "**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 10 Agustus 2019

Kepala Madrasah,



NURDIY, S.Ag

Nip. 19710914 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Jl. A. Yani No. 1, Parepare, Sulawesi Selatan 91111
No. Reg. Website: www.iaiparepare.ac.id Email: iain@iaiparepare.ac.id

Nomor: B. 110 An.39 PP.00.9 07/2019

Lampiran: -

Hal: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kab. Polewali Mandar

Cq. Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN) PAREPARE :

Nama	SRI WAHYUNI ARSYAD
Tempat/Tgl. Lahir	Kanang, 27 April 1995
NIM	13.1100.126
Jurusan / Program Studi	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester	XII (Dua Belas)
Alamat	DUAMPANUA KAB.PINRANG

Berniat akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KETAATAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH PADA MTS DDI KANANDU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2019 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberikan dan dukungan seperluanya.

Terima kasih.

Juli 2019

PAREPARE

Direktor
Muhammad Ridwan, Kepala Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APB)

Muhammad Ridwan



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/492/IPL/DPMTSP/VII/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) SRI WAHYUNI ARSYAD
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesaluan Bangsa dan Politik Nomor : B-488/Bakesbangpol/B. 1/410.7/VII/2019, Tgl. 08 Juli 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SRI WAHYUNI ARSYAD
NIM/NIDN/NIP	: 13.1100.126
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: DUAMPANUA KAB. PINRANG

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 09 Juli s/d 09 Agustus 2019 dengan Judul " **PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KETAATAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH PADA MTS DDI KANANG** ".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 09 Juli 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Kemenag Kab. Polewali di tempat;

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Sri Wahyuni, lahir di Kanan, Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kab. Polman, pada tanggal 27 April 1995, anak pertama dari 4 bersaudara, pasangan suami istri Muh. Arsyad dan Harlia. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2001 di SDN 12 Kanang Binuang, Kab. Polman Pinrang dan lulus pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Duanmpanua pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Program SI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul skripsi **“Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Mts DD Kanang”**.

IAIN
PAREPARE